

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang PPL

1. Pengelolaan PPL

Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan merupakan totalitas kegiatan dari semua elemen yang berpartisipasi dalam rangkaian proses kegiatan praktik mengajar bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang diawali dari perencanaan, implementasi sampai pada ujian praktik. Beberapa elemen yang terlibat pengelolaan PPL adalah TIM pengelola PPL, Jurusan/Program Studi, Supervisor, Kepala Madrasah/ Sekolah, dan Pamong.

Pengelolaan yang dilakukan secara bertanggung jawab dari semua elemen yang terkait, tentunya akan dapat mewujudkan pelaksanaan program PPL yang menghasilkan calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang penuh dengan pengalaman dalam profesinya, sehingga dapat memantapkan profesionalitas dalam bidang keguruan.

2. Struktur Organisasi TIM Pengelolaan PPL dan Rincian masing-masing Komponen yang Terlibat

a. Penanggung jawab

Penanggung jawab adalah Dekan Fakultas Tarbiyah berperan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan Praktik Pengalaman Lapangan.

b. Koordinator Umum

Koordinator adalah Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah, yang bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan PPL Fakultas Tarbiyah dan memberikan masukan-masukan untuk peningkatan kualitas PPL.

c. Koordinator Pelaksana

Koordinator pelaksana adalah semua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, dengan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Pembantu Dekan I tentang kebijakan Fakultas yang berhubungan dengan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Melakukan koordinasi dengan pelaksana teknis yang menyangkut kebijakan dan teknis pelaksanaan PPL.
- 3) Melakukan evaluasi setiap kegiatan PPL.
- 4) Menentukan nama-nama pembimbing sebagai supervisor untuk setiap kelompok mahasiswa yang berpraktik, dan mengajukannya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah, melalui TIM pengelola PPL.

d. Pelaksana Teknis

Pelaksana Teknis adalah Tim pengelola PPL ditunjuk dan ditetapkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah, terdiri dari ketua.

Adapun tugas-tugas dari Tim Pengelola PPL dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan konsultasi dengan koordinator umum dan koordinator pelaksana.
- 2) Melakukan koordinasi dengan semua mitra pelaksanaan PPL.
- 3) Melakukan kegiatan-kegiatan teknis PPL, yang meliputi:
 - a) Menyusun rencana kegiatan PPL secara keseluruhan, dan mengkonsultasikan rencana kegiatan PPL yang telah disusun, kepada pihak koordinator umum.
 - b) Mengadakan rapat-rapat intern dan ekstern TIM PPL.
 - c) Menerima pendaftaran mahasiswa calon peserta PPL.
 - d) Mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan PPL kepada praktikan, khususnya yang terkait dengan tugasnya.
 - e) Mengkoordinasi dan mengawasi selama kegiatan PPL berlangsung.
 - f) Mengusahakan agar kemintraan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PPL, dapat berjalan dengan baik.

- g) Mengesahkan laporan akhir kegiatan PPL yang dibuat oleh praktikan, sesuai dengan format yang disediakan.
- h) Menerima nilai praktikan dari pihak yang terkait dan mengolahnya menjadi nilai akhir, sekaligus menyampaikan kepada bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah.

e. Supervisor

Supervisor adalah dosen tetap Fakultas Tarbiyah yang memenuhi syarat untuk ditugasi dalam membimbing praktikan selama mengikuti PPL jurusan Pendidikan Agama Islam, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Tugas pokok dan tanggung jawab supervisor sebagai dosen pembimbing praktikan selama melaksanakan PPL, sebagai berikut:

- 1) Membimbing mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPL jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menilai kemajuan mahasiswa PPL.
- 3) Menghadiri dan membimbing diskusi dan pembuatan laporan akhir mahasiswa PPL.
- 4) Menghadiri dan membimbing penyusunan jadwal praktik bersama kepala madrasah/sekolah, pamong, dan mahasiswa PPL.
- 5) Menghadiri berbagai rapat koordinasi baik intern maupun ekstern TIM PPL.
- 6) Membimbing dan menandatangani program pembelajaran.
- 7) Menghadiri dan menilai ujian praktik mengajar (middle dan final test) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

a. Kepala Madrasah/Koordinator Lapangan

Perincian tugas Kepala Sekolah atau koordinator lapangan, sebagai berikut:

- 1) Menunjuk guru sebagai guru pamong untuk kegiatan praktik mengajar jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Menyelenggarakan pertemuan di lokasi tempat praktik antara supervisor, guru pamong dan mahasiswa.
- 3) Bersama dengan supervisor dan guru pamong membuat jadwal untuk pelaksanaan PPL di madrasah/ sekolah yang berangkutan.
- 4) Memantau kegiatan PPL di madrasah/sekolah secara keseluruhan.
- 5) Mengesahkan laporan mahasiswa PPL.
- 6) Mengumpulkan nilai-nilai dari seluruh guru pamong yang berada di lingkungan madrasah/sekolah yang bersangkutan, setelah seluruh kegiatan praktik, dan selanjutnya menyerahkan nilai-nilai tersebut kepada TIM PPL baik secara langsung maupun melalui supervisor.

b. Guru Pamong

Guru pamong adalah para guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah/sekolah atau koordinator lapangan pada madrasah/sekolah yang bersangkutan, yang memenuhi syarat-syarat sebagai pembimbing guru pamong bagi mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tugas dan tanggung jawab guru pamong sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan praktikan kepada para siswa di lingkungan tempat mahasiswa berpraktik.
- 2) Membantu praktikan untuk memperoleh berbagai informasi pada waktu pengenalan lapangan
- 3) Bersama dengan supervisor dan mahasiswa membuat perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan PPL.
- 4) Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman di madrasah/sekolah tempat mahasiswa berpraktik.
- 5) Memberi bimbingan kepada praktikan (maksimal 4 orang) selama mengikuti kegiatan PPL di madrasah/sekolah yang bersangkutan.
- 6) Menandatangani pembuatan program pembelajaran dan program kerja selama berpraktik.
- 7) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembimbingan dengan kepala madrasah/ sekolah dan supervisor atau pihak TIM Pengelola PPL.
- 8) Menilai setiap program pembelajaran dan prosedur pembelajaran, serta kemampuan tenaga administrasi selama berpraktik.
- 9) Menyerahkan nilai kepada kepala madrasah/sekolah atau koordinator di madrasah/sekolah yang bersangkutan.

3. Perencanaan dan Dana

a. Perencanaan

Penyusunan perencanaan kegiatan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh Tim PPL Fakultas Tarbiyah dengan berkoordinasi dengan koordinator umum dan koordinator pelaksana dan pihak sekolah, sebagai tempat latihan berpraktik.

Perencanaan yang dibuat meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan RABP (Rencana Anggaran dan Belanja Pelaksanaan) PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah secara menyeluruh setiap semester.
2. Menyusun jadwal kegiatan PPL secara komprehensif, dan mensosialisasikannya kepada pihak-pihak terkait.
3. Mengatur dan mengumumkan lokasi, supervisor dan jumlah mahasiswa peserta PPL.

4. Pemetaan madrasah/sekolah tempat mahasiswa berlatih.

b. Dana

Dana pelaksanaan PPL bersumber dari mahasiswa peserta PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, dan juga dimungkinkan sumber-sumber lainnya yang tidak mengikat.

4. Pendaftaran Peserta PPL

Pendaftaran mahasiswa peserta PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh TIM PPL dengan persyaratan sebagai berikut:

a. Syarat-syarat umum, meliputi:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang bersangkutan.
- 2) Telah memenuhi persyaratan administrasi untuk mengambil mata kuliah PPL.

b. Syarat-syarat khusus untuk peserta PPL I jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sebagai berikut:

- 1) Telah memperoleh kredit minimal 90 SKS pada semester yang bersangkutan.
- 2) Pernah atau sedang mengambil mata kuliah-mata kuliah yang telah disebutkan pada bab III halaman 10.
- 3) Telah memperoleh minimal 30 SKK dalam kegiatan ekstra kurikuler.

c. Syarat Khusus untuk peserta PPL II, sebagai berikut:

- 1) Telah lulus PPL I
- 2) Telah lulus semua mata kuliah yang ditetapkan sebagai prasyarat mengikuti PPL I.

5. Penetapan Supervisor dan Guru Pamong

a. Penetapan Supervisor

Penetapan supervisor sebagai pembimbing mahasiswa peserta PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh Dekan Fakultas

Tarbiyah dengan mengeluarkan Surat Keputusan, melalui usulan dari Ketua jurusan/tadris yang bersangkutan, yang dikerjakan oleh TIM PPL.

Adapun kriteria atau syarat-syarat yang dipertimbangkan untuk dapat ditunjuk menjadi supervisor PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Fakultas Tarbiyah adalah:

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Minimal memiliki jabatan Lektor bagi Dosen yang berpendidikan S1, atau Asisten Ahli bagi Dosen yang berpendidikan S2 dan S3.
- 3) Memiliki pengetahuan dan kecakapan tentang cara-cara pembimbingan mahasiswa yang efektif.
- 4) Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan berkepribadian yang terbuka.
- 5) Bersedia mengikuti orientasi mengenai pelaksanaan PPL.

Prosedur pemilihan supervisor bagi mahasiswa peserta PPL I jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- 1) Dekan sebagai Penanggung Jawab, melalui Ketua TIM PPL meminta kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk mengusulkan nama-nama supervisor pada jurusannya sesuai dengan keperluan.
- 2) Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mengusulkan beberapa nama supervisor yang memenuhi syarat-syarat.
- 3) TIM PPL melakukan koordinasi secara intern kepada koordinator umum untuk menetapkan nama-nama supervisor sesuai dengan usulan ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Setelah disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, selaku penanggung jawab PPL, selanjutnya diterbitkan Surat Keputusan oleh TIM PPL, yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah.

Adapun prosedur pemilihan supervisor bagi mahasiswa peserta PPL II sebagai berikut:

- 1) TIM PPL melakukan inventarisasi beberapa dosen yang memenuhi syarat untuk menjadi supervisor dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- 2) Mengkoordinasikan nama-nama calon supervisor secara intern kepada koordinator umum, untuk menetapkan nama-nama supervisor dengan memperhatikan pertimbangan jumlah mahasiswa peserta praktikan dengan jumlah supervisor pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Setelah disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, selaku konsultan TIM PPL penanggung jawab PPL, selanjutnya diterbitkan Surat Keputusan oleh TIM PPL, yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah.

b. Guru Pamong

Guru pamong ditetapkan oleh kepala madrasah/ sekolah yang bersangkutan, yang diharapkan dapat mempertimbangkan kriteria atau syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Sehat jasmani dan rohani.
- 2) Berpengalaman dibidangnya minimal 2 tahun.
- 3) Berijazah minimal S1 atau D4 Kependidikan.
- 4) Memiliki jabatan Guru Dewasa Tk.I/golongan III-b.
- 5) Pernah menjadi guru pamong atau pamong pada PPL sebelumnya atau telah memahami tugas dan tanggung sebagai guru pamong.
- 6) Memiliki pengetahuan dan kecakapan tentang cara-cara pembimbingan mahasiswa yang efektif.
- 7) Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan berkepribadian yang terbuka.

6. Pemilihan Madrasah/Sekolah sebagai Tempat Latihan

Madrasah atau sekolah tempat latihan bagi mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin adalah semua madrasah/sekolah yang telah dipilih dan ditetapkan sebagai tempat PPL oleh TIM PPL setelah melakukan koordinasi dengan semua instansi yang terkait, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

7. Penjadualan, Pemantauan dan Pembinaan

Kegiatan PPL mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin terdiri atas dua bagian kegiatan yakni PPL I dan PPL II. Pelaksanaan PPL I pada semester genap dan PPL II

dilaksanakan pada semester ganjil setiap tahun akademik. Namun dalam kondisi tertentu dimungkinkan untuk dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pemantauan dan pembinaan dilakukan oleh pimpinan fakultas bersama-sama dengan TIM PPL.

2. IMPLEMENTASI DAN PEMBIMBINGAN PPL

1. Ketentuan Umum

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah harus mengacu kepada prinsip-prinsip berikut:

- a. Penanggung jawab pelaksanaan PPL adalah Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Pelaksanaan PPL I dan PPL II masing-masing pada setiap semester yakni semester ganjil dan genap.
- c. Pengelolaan PPL dilakukan oleh TIM PPL yang resmi, yang ditetapkan oleh Dekan dengan Surat Keputusan. Dan berkoordinasi dengan pihak madrasah/sekolah yang bersangkutan.
- d. Mahasiswa PPL I wajib dibimbing oleh supervisor, dan mahasiswa PPL II wajib dibimbing oleh supervisor bersama guru pamong yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah/Sekolah atau koordinator.
- e. Pelaksanaan PPL tidak dapat digabungkan dengan KKN, karena masing-masing mempunyai arah yang berbeda, kecuali adanya program terpadu secara matang dan khusus sesuai kesepakatan semua pihak.

2. Proses Mekanisme Implementasi PPL

Pelaksanaan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah realisasi semua kegiatan PPL baik yang diimplementasi di lingkungan kampus sendiri, maupun di luar kampus yakni di madrasah/sekolah yang telah ditentukan. Namun sebelum implementasi program PPL ini dilaksanakan, para mahasiswa sudah dibekali secara teoritik dan juga sering dosen tertentu memperkayanya dengan kegiatan praktik baik di lokal perkuliahan maupun memberikan tugas lapangan, khususnya pada mata kuliah Kependidikan dan pembelajaran.

Pengenalan teoritik secara dini adalah penyampaian sejumlah materi kepada mahasiswa calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui mata kuliah dasar kependidikan dan mata kuliah Pembelajaran, dan mata kuliah keahlian, menurut kurikulum Nasional yang berlaku untuk melakukan kajian dan bahkan aplikasi teori dengan berbagai metode atau cara yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan. Penugasan ini dilakukan agar mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam secara dini telah mengenal beberapa keterampilan yang

harus dikuasai bagi pengembangan diri dan profesinya sebagai seorang pendidik (guru) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Tujuan yang diharapkan dengan pengenalan teoritik secara dini yang dilengkapi dengan praktik ini agar mahasiswa sebagai calon guru memperoleh pengalaman yang seawal mungkin tentang pendidikan/pembelajaran, administrasi/pengelolaan sekolah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan profesi sebagai calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di madrasah/sekolah nantinya.

Dari gambaran diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan PPL mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, terdiri atas dua bagian kegiatan yakni PPL I yang berisi kegiatan pembekalan dan pemantapan pengetahuan praktikan, kegiatan latihan praktik Keterampilan Dasar Mengajar, dan Kegiatan Ujian praktik Keterampilan Dasar Mengajar; dan PPL II yang berisi kegiatan pengenalan lapangan (observasi), latihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara terbimbing, latihan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara mandiri, dan ujian praktik mengajar.

3. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah tahap kegiatan latihan mengajar dan latihan tugas administrasi keguruan yang dilaksanakan secara terintegrasi, dan dalam situasi nyata di madrasah/sekolah latihan baik secara terbimbing ataupun mandiri.

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan di lingkungan kampus sendiri dan di madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah di wilayah kotamadia Banjarmasin dan di luar kotamadia Banjarmasin. Pelaksanaan di kampus untuk kegiatan pengarahan dan pelepasan praktikan ke lapangan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, dan selanjutnya semua kegiatan praktik mengajar dilakukan di madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang tertentu.

Waktu pelaksanaan PPL II jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sepanjang semester selama enam bulan, yakni pada semester ganjil setiap tahun akademik.

b. Kegiatan Pengenalan Lapangan (Observasi)

1) Tujuan dan Waktu Observasi

Observasi merupakan aktivitas merekam kejadian atau peristiwa dan fenomena. Aktivitas ini dapat dilakukan tidak hanya dengan mengandalkan kemampuan alat dria, tetapi juga dapat dilakukan

dengan menggunakan alat bantu yang lain seperti kamera atau alat elektronik lainnya. Tujuan kegiatan observasi ini diharapkan praktikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat:

- (a) Mengetahui keadaan fisik madrasah/sekolah dan pengaruhnya terhadap interaksi pembelajaran.
- (b) Mengetahui pelaksanaan tugas guru yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas.
- (c) Mengetahui perangkat kurikulum madrasah/sekolah yang digunakan.
- (d) Memberikan tanggapan yang positif tentang apa yang diobservasi
- (e) Mengetahui pengelolaan madrasah/sekolah secara umum.

Hal-hal yang perlu diobservasi sebagai bahan yang perlu dikenal terlebih dahulu, meliputi tiga komponen yaitu: (a) keadaan sekolah pada umumnya, (b) pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan (c) tugas Keguruan di luar mengajar.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama 4 – 7 hari sesuai kondisi lapangan dan jadwal yang sudah ditetapkan. Para praktikan harus berada di madrasah/sekolah latihan selama jam kerja madrasah berlangsung, dan selama melakukan kegiatan observasi tidak diperkenankan meninggalkan madrasah/sekolah tempatnya bertugas dengan alasan untuk mengikuti kuliah di kampus atau alasan lainnya.

2) Pembimbing observasi

Selama kegiatan pengenalan lapangan (observasi) jurusan Pendidikan Agama Islam ada dua pembimbing, yaitu kepala madrasah/sekolah atau koordinator dan supervisor. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kepala madrasah/sekolah (koordinator)

- (1) Merencanakan, dan mengkoordinasikan kegiatan observasi.
- (2) Mengkoordinasikan kegiatan supervisi dan pemberian bantuan.
- (3) Mengusahakan dan memelihara kondisi bimbingan yang baik.

b) Supervisor

- (1) Membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan observasi di madrasah/sekolah
- (2) Menyelenggarakan pertemuan dan diskusi dengan mahasiswa tentang hasil observasi.
- (3) Memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam membuat laporan hasil observasi
- (4) Memberikan evaluasi terhadap kegiatan observasi yang dilakukan mahasiswa (laporan observasi).

c) Tugas pokok praktikan

Tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pratikan jurusan Pendidikan Agama Islam selama observasi adalah:

- (a) Menjaring sebanyak mungkin data dan informasi yang diperlukan dalam observasi sesuai dengan data yang telah dijabarkan di atas.
- (b) Membuat laporan hasil observasi secara kelompok sesuai dengan jurusan/tadrisnya masing-masing, yang terintegrasi dengan laporan akhir PPL. Di samping kedua hal pokok di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap praktikan adalah:
 - (1). Setiap mahasiswa harus menyiapkan sendiri buku catatan untuk keperluan observasi.
 - (2) Berada di madrasah atau sekolah/tempat latihan 15 menit sebelum kegiatan dimulai.
 - (3) Hadir pada setiap kegiatan observasi dan latihan tugas keguruan di luar mengajar, pada waktu-waktu yang telah dijadualkan.
 - (4) Mengisi daftar hadir yang telah disiapkan di masing-masing madrasah/sekolah tempat latihan.
 - (5) Membiasakan memberi hormat/salam kepada Kepala Madrasah/Sekolah, Guru Pamong, Guru-guru dan Pegawai Tata Usaha.
 - (6) Memakai pakaian yang sopan dan rapi, mengatur rambut dan menghias diri sesuai dengan ketentuan yang ada pada madrasah/sekolah tempat latihan, serta selalu memakai tanda pengenal mahasiswa (jika ada).
 - (7) Berusaha untuk berkenalan dengan staf madrasah/ sekolah tempat latihan.
 - (8) Memperhatikan dengan seksama dan mencatat dengan rapi keterangan-keterangan dan data yang diberikan Kepala Madrasah/Sekolah, Guru Pamong, dan Tata Usaha di madrasah/sekolah yang bersangkutan.
 - (9) Mengikuti petunjuk dan bimbingan yang diberikan oleh Kepala Madrasah/Sekolah, guru pamong, dan supervsior.
 - (10) Berusaha agar pergaulan dengan rekan-rekan mahasiswa, juga dengan para siswa di madrasah/ sekolah, berada dalam batas sopan santun dengan kaidah norma religius (Islam).
 - (11) Hendaknya tidak menganggap diri lebih pandai dari guru-guru pamong.
 - (12) Hendaknya tidak mengecam cara-cara mengajar guru pamong, tetapi sebaliknya bertanyalah mengapa ia melakukan demikian.
 - (13) Berusaha untuk tidak menyinggung perasaan para siswa apalagi guru pamong dan warga madrasah/sekolah lainnya, baik melalui ucapan maupun tindakan.
 - (14) Berusaha bergaul dengan kepala madrasah/sekolah, guru-guru dan pegawai lainnya secara kekeluargaan.
 - (15) Memperhatikan dan menjaga dengan baik tata tertib di madrasah/sekolah tempat latihan dan ikut berusaha melaksanakan serta memeliharanya.

c) Diskusi dan penyusunan laporan hasil observasi

Sebelum disusun sebagai laporan yang terintegrasi dengan laporan akhir PPL II jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terlebih dahulu

diselenggarakan diskusi untuk membahas hasil observasi, agar laporan yang dibuat lengkap dan akurat. Setiap mahasiswa wajib menyajikan laporannya sebagai bukti tanggung jawabnya sesuai dengan tugasnya.

Data atau informasi yang dijaring, baik sebagai data kuantitatif maupun data kualitatif hendaknya disajikan satu demi satu secara berurutan. Data yang disajikan ini perlu diberi tanggapan atau komentar. Tanggapan dapat berupa kritik dan dapat pula berupa dukungan, saran, serta pemunculan permasalahan. Segala tanggapan dan komentar hendaknya dengan alasan-alasan dan permasalahan yang dikemukakan perlu ada alternatif pemecahannya.

Penyusunan laporan hasil observasi dilakukan setelah seluruh kegiatan PPL II berakhir dan dimasukkan dalam laporan akhir kegiatan PPL II jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada bab khusus sesuai dengan sistematika yang ditetapkan. Pembuatan laporan ini dilakukan di luar jam perkuliahan, namun tetap harus mengkonsultasikannya terlebih dahulu kepada kepala madrasah/sekolah dan supervisor. Waktu yang disediakan untuk menyusun laporan ini adalah 15 sampai dengan 20 hari sesudah kegiatan PPL II berakhir dilakukan di madrasah/sekolah.

c. Kegiatan Praktik Mengajar

1) Materi kegiatan

Materi yang harus dilakukan oleh setiap praktikan jurusan Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah tempat latihan, dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

(a) Materi pokok kegiatan latihan mengajar terbimbing dan mandiri, yang meliputi:

- (1). Penyusunan program-program dalam pembelajaran seperti program tahunan dan semesteran, dll.
- (2). Pengembangan materi, media, dan sumber belajar.
- (3). Penyusunan semua perangkat perencanaan pembelajaran.
- (4). Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar atau pembelajaran di kelas sesuai dengan bidang keahlian praktikan.
- (5) Pelaksanaan penilaian hasil belajar.

(b) Materi pokok kegiatan latihan tugas keguruan lainnya yang harus dilakukan oleh praktikan meliputi:

- (1) Berlatih merencanakan dan sekaligus melaksanakan administrasi madrasah/sekolah terutama tugas administrasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (2) Berlatih merencanakan dan sekaligus melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstra-kurikuler bagi para siswa khususnya bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Uraian penyelenggaraan PPL II

Beberapa hal yang terkait dengan penyelenggaraan implementasi konkrit di lapangan pada PPL II jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) PPL II untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan di madrasah/sekolah tempat latihan, baik negeri atau swasta di lingkungan kotamadia Banjarmasin dan Kabupaten Banjar.
- b) PPL II diselenggarakan dalam rentang waktu selama 2 sampai 2.5 bulan (8 - 12 minggu). Selama waktu tersebut, praktikan berada di madrasah/sekolah latihan selama tiga hari dalam satu minggu (magang) sesuai dengan jam kerja madrasah/sekolah, dengan frekuensi latihan 10 kali latihan praktik mengajar dan dua kali ujian praktik mengajar, sehingga berjumlah 12 kali praktik mengajar. Bila diperlukan (misalnya karena mahasiswa yang bersangkutan belum memperoleh nilai lulus, karena mahasiswa sakit atau halangan lainnya) atas kesepakatan guru pamong dan supervisor, waktu tersebut dapat diperpanjang.
- c) Pada Minggu Pertama di madrasah/sekolah latihan, mahasiswa melakukan observasi lapangan, dan dilanjutkan secara bersama-sama dengan guru pamong membuat rencana kegiatan latihan untuk dilaksanakan selama PPL II. Selanjutnya mahasiswa menyusun kegiatan praktik mengajar secara menyeluruh.
- d) Bahan/Tugas praktik ditetapkan oleh guru pamong. Mahasiswa harus mengambil tugas ini paling lambat tiga hari sebelum praktik dilaksanakan.
- e) Mahasiswa selanjutnya membuat perencanaan pembelajaran atau persiapan mengajar secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah/ sekolah tersebut atau sesuai dengan permintaan guru pamong yang bersangkutan.

- f) Konsep perencanaan pembelajaran tersebut harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong, selanjutnya harus ditandatangani oleh guru pamong sebelum dilaksanakan di kelas.
- g) Khusus untuk perencanaan pembelajaran dalam rangka ujian praktik (middle dan final). Konsepnya harus dikonsultasikan lebih dahulu kepada guru pamong dan supervisor. Dan perencanaan yang sudah siap harus ditandatangani oleh guru pamong dan supervisor sebelum dilaksanakan ujian praktik mengajar di kelas.
- h) Bagi mahasiswa yang selama PPL II masih harus mengikuti perkuliahan di kampus, harus dapat menyusun jadwal agar waktu selama tiga hari yang dipersiapkan untuk PPL II tidak bertabrakan. Namun jika sangat tidak memungkinkan maka mahasiswa yang bersangkutan harus dapat izin kepada kepala madrasah/sekolah atau koordinator untuk mengikuti kuliah, dengan terlebih dahulu menyampaikan fotokopi KRS yang disahkan oleh Dosen Penasihat Akademik atau Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa meninggalkan madrasah/sekolah hanya pada jam kuliah, sesudahnya kembali lagi ke madrasah/ sekolah latihan.
- i) Mahasiswa yang karena sesuatu hal tidak dapat hadir ke madrasah/sekolah tempat latihan harus memberi kabar, yang disertai dengan dokumen pendukung yang sah. Dan setiap mahasiswa harus mengisi absensi di madrasah/ sekolah tempat latihan, dan mengisi Jurnal Kegiatan Harian untuk dilampirkan dalam laporan.

d. Prosedur pembimbingan

Pembimbingan dalam kegiatan PPL II mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, menggunakan pendekatan supervisi klinis, dengan beberapa tahapan pembimbingan seperti terlihat pada skema berikut ini:

1) Pertemuan perencanaan

Pada pertemuan perencanaan ini mahasiswa calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah bersama dengan pembimbing (guru pamong dan supervisor) mendiskusikan rencana pembelajaran yang disiapkan oleh mahasiswa. Diskusi dipusatkan pada tujuan pembelajaran/indikator keberhasilan, kegiatan belajar mengajar dan alat bantu mengajar serta evaluasinya. Di samping itu juga didiskusikan mengenai keterampilan mengajar yang akan dijadikan pusat perhatian utama dan cara untuk merekam hasil pengamatan.

2) Pengamatan kegiatan mengajar

Mahasiswa calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mendemonstrasikan unjuk kerjanya di kelas dan pembimbing (guru pamong dan supervisor) merekam apa yang terjadi selama calon guru mengajar. Perekaman lebih ditekankan pada tujuan pelatihan dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati.

3) Pertemuan balikan

Pembimbing menyajikan hasil rekamannya dan secara tertib menunjukkan, mengkonfirmasi, menganalisis, dari bersama-sama menafsirkan hasil rekaman tersebut, berdasarkan hasil kajian bersama tadi. Pembimbing membantu calon guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk merencanakan pelatihan yang akan datang.

4) Sistem Penilaian

Penilaian yang diberikan kepada para praktikan pada PPL II jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah harus memperhatikan sifat-sifat seperti pada penilaian PPL I, yaitu universal, kontinyu, dan revaratif. Orang yang berhak memberikan penilaian pada kegiatan PPL II jurusan Pendidikan Agama Islam ada beberapa orang sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Adapun penilai PPL II tersebut adalah:

- (a) Guru pamong mata pelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, berwenang menilai semua pelaksanaan praktik mengajar meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran baik untuk latihan praktik mengajar dan ujian praktik mengajar.
- (b) Supervisor (Dosen Pembimbing) PPL II, berwenang menilai pelaksanaan ujian praktik mengajar, yang meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Kepala madrasah/sekolah, berwenang menilai kegiatan praktikan dalam bidang administrasi dan interaksi individu selama magang di madrasah/sekolah yang bersangkutan.
- (d) Koordinator di madrasah/sekolah, berwenang membantu kepala madrasah/sekolah menilai kegiatan praktikan dalam bidang administrasi dan interaksi individu selama magang di madrasah/sekolah yang bersangkutan.
- (e) TIM Pengelola PPL (khususnya tenaga operasional TIM pengelola PPL: Ketua, Sekretaris dan Anggota-anggota, berwenang

menilai keaktifan hadir dalam acara pengarahan dan laporan akhir PPL. (Semua format penilaian disiapkan oleh TIM PPL)

Semua komponen penilaian di atas diberikan dengan rentang skor penilaian dari 0 sampai dengan 100. Nilai-nilai yang sudah diberikan dengan skala penilaian tersebut akan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok penilaian seperti mata kuliah biasa, yaitu kelompok tugas, middle test dan final test, dengan persentasi yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Nilai Tugas diperoleh dari nilai kehadiran pada acara pengarahan Dekan dan Penjelasan juknis (15%), dijumlahkan nilai laporan praktikan pada akhir kegiatan (25%), dijumlahkan dengan nilai rerata bidang administrasi dan interaksi praktikan (25%), dijumlahkan dengan nilai rerata latihan praktik mengajar 10 kali (35%), yang terdiri dari rencana pembelajaran (15%), dan prosedur pembelajaran (20%). Akumulasi nilainya dikalikan dengan 3.
- 2) Nilai Middle Test diperoleh dari nilai pelaksanaan middle test baik yang dinilai oleh guru pamong maupun supervsior, dengan rincian; untuk guru pamong nilai rencana pembelajaran (20%), dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%), kemudian dijumlahkan dengan nilai rencana pembelajaran yang diberikan oleh supervsior (20%), dan dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%). Akumulasi nilainya dikalikan dengan 3.
- 3) Nilai Final Test diperoleh dari nilai pelaksanaan final test baik yang dinilai oleh guru pamong maupun supervsior, dengan rincian; untuk guru pamong nilai rencana pembelajaran (20%), dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%), kemudian dijumlahkan dengan nilai rencana pembelajaran yang diberikan oleh supervsior (20%), dan dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%). Akumulasi nilainya dikalikan dengan 4.

Akumulasi keseluruhan dari point 1, 2 dan 3, selanjutnya dibagi 10 dan dikalikan dengan 100, untuk menjadikan nilai akhir. Semua perhitungan tersebut tergambar dalam rumus sebagai berikut:

1. Tugas = $H(15\%)+L(25\%)+AI(25\%)+R(15\%)+P(20\%) \times 3$
2. Middle Test = $Mp(20\%)+Pp(30\%)+Ms(20\%)+Ps(30\%) \times 3$
3. Final Test = $Mf(20\%)+Pf(30\%)+Mt(20\%)+Pt(30\%) \times 4$

Keterangan:

H = Nilai kehadiran pada kegiatan pengarahan dan penjelasan juknis.

L = Nilai laporan praktikan pada akhir kegiatan.

AI = Nilai rerata bidang administrasi dan interaksi praktikan.

R = Nilai rerata pembuatan rencana pembelajaran ketika latihan praktik mengajar sebanyak 10 kali.

P = Nilai rerata pelaksanaan prosedur pembelajaran ketika latihan praktik mengajar sebanyak 10 kali.

Mp = Nilai rencana pembelajaran middle test dari guru pamong.

Pp = Nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran middle test dari guru pamong.

Ms = Nilai rencana pembelajaran middle test dari supervisor.

Ps = Nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran middle test dari supervisor.

Mf = Nilai rencana pembelajaran final test dari guru pamong.

Pf = Nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran final test dari guru pamong.

Mt = Nilai rencana pembelajaran final test dari supervisor.

Pt = Nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran final test dari supervisor.

1. PENYUSUNAN LAPORAN PPL

Laporan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan kewajiban individu setiap praktikan baik pelaksanaan PPL I maupun PPL II, yang dibuat setelah berakhir kegiatan dari setiap PPL tersebut. Namun dalam penjiwaan dan penggandaannya dapat dilakukan secara berkelompok, dengan mengefisienkan dari seluruh isi laporan yang disusun.

a. Waktu Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan waktunya ditentukan oleh TIM Pengelola PPL dengan rentang waktu 15 sampai dengan 20 hari setelah berakhir dari setiap kegiatan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, bagi praktikan yang tidak atau belum selesai penyusunan dan pengumpulan laporan pada batas akhir dari waktu yang ditetapkan, maka akan mengurangi nilai laporan dari segi ketepatan waktu mengumpul laporan, dan besar kecilnya skor pengurangan sesuai dengan hasil kesepakatan dari TIM PPL.

b. Mekanisme Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan PPL bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah harus mengikuti mekanisme sebagai berikut:

1. Setelah selesai seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, masing-masing praktikan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh di lapangan ketika observasi dan praktik mengajar sesuai dengan persetujuan pihak madrasah/ sekolah (kepala madrasah/sekolah atau koordinator).
2. Semua anggota praktikan dalam satu kelompok merencanakan pelaksanaan diskusi dalam rangka pembuatan laporan akhir, dengan catatan

waktu yang ditentukan harus dikonsultasikan dengan supervisor, agar supervisor dalam menghadirinya.

3. Pembuatan konsep laporan baik secara individu maupun kelompok, dan mengkonsultasikannya dengan supervisor dan kepala madrasah/sekolah atau koordinator.

4. Penandatanganan oleh semua pihak yang terkait, terhadap semua perangkat dalam laporan, baik dalam isi laporan maupun yang termasuk dalam lampiran laporan.

5. Setelah disetujui, maka dilakukan pengetikan laporan secara menyeluruh dengan sistematika yang telah ditentukan oleh TIM PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

c. Bahasa yang Digunakan

Isi laporan harus singkat, lengkap, padat, jelas, logis dan langsung mengenai sasaran. Tidak memasukkan hal-hal yang tidak perlu dan juga harus konsisten (urut, tetap dan tangguh) dan data harus objektif (menurut kenyataan apa adanya bukan apa yang seharusnya). Laporan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menggunakan kalimat efektif, tanda baca, makna dan pilihan kata yang cermat dan tepat. Menggunakan istilah-istilah yang sederhana dan sudah umum dipakai. Tidak menimbulkan salah penafsiran, prasangka atau tidak memihak dan bukan sugesti.

d. Aturan Pengetikan

Beberapa aturan yang harus diperhatikan oleh praktikan dalam pengetikan laporan pelaksanaan PPL, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1. Laporan menggunakan kertas ukuran kwarto dengan ukuran 21.5 x 29.7 cm dengan berat 70 gram.

2. Ukuran jarak baris adalah 1.5 spasi, dengan ukuran huruf 12 atau 11, sesuai dengan jenis huruf (jenis huruf tidak terikat).

3. Ukuran sisi kertas adalah; atas 4 cm, bawah 3 cm, sisi kiri 4 cm dan sisi kanan 3 cm.

4. Nomor bab menggunakan harus menggunakan angka Romawi, sedangkan anak bab dapat menggunakan penomoran yang bervariasi yaitu A. 1. a. 1) a) (1) (a) dst.

5. Untuk nomor halaman harus menggunakan angka Latin, yaitu 1 2 3 4 5 dst.

e. Penggandaan Laporan

Laporan PPL jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dibuat oleh praktikan harus digandakan minimal sebanyak 3 (tiga) buah (bisa lebih dari tiga buah sesuai dengan keperluan), masing-masing disampaikan kepada:

1. Satu buah untuk Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin (aslinya).
2. Satu buah untuk supervisor (bila PPL I) atau untuk madrasah/sekolah tempat PPL (bila PPL II).
3. Satu buah untuk mahasiswa yang bersangkutan.

f. Penilai dan Indikator Penilaian

Laporan PPL yang dibuat oleh praktikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah akan dinilai oleh TIM Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Jangka waktu penilaian 10 sampai dengan 15 hari setelah berakhir masa pengumpulan laporan. Sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap laporan PPL.¹ maka penilai harus memperhatikan indikator penilaian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Indikator Penilaian Laporan PPL I Fakultas Tarbiyah

NO.	Indikator	Nilai Maks.
1	Ketepatan waktu pengumpulan laporan	5
2	Kerapian dan penggunaan bahasa	8
3	Kelengkapan unsur pada bagian depan	5
4	Ketepatan isi bagian pendahuluan	8
5	Kelengkapan isi laporan pembekalan	9
6	Kelengkapan isi laporan empat kali latihan praktik mengajar	12
7	Kelengkapan isi laporan dua kali ujian praktik mengajar	8
8	Adanya evaluasi dan saran yang objektif sesuai dengan permasalahan	10
9	Kesimpulan	5
10	Kelengkapan unsur pada bagian akhir, yakni lampiran SSP dan SKp, masing-masing 6 buah	30
JUMLAH		100

¹ <http://timppl.blogspot.co.id/2008/06/buku-pedoman-ppl.html>

Tabel 4.2. Indikator Penilaian Laporan PPL II Fakultas Tarbiyah

No.	Indikator	Nilai Maks.
1	Ketepatan waktu pengumpulan laporan	5
2	Kerapian dan penggunaan bahasa	8
3	Kelengkapan unsur pada bagian muka	5
4	Ketepatan isi bagian pendahuluan	5
5	Kelengkapan isi laporan hasil observasi dan pelaksanaan administrasi	7
6	Kelengkapan isi laporan praktik dan ujian	10
7	Adanya evaluasi dan saran yang objektif dan tepat	10
8	<p data-bbox="459 1055 948 1126">Kelengkapan unsur pada bagian akhir (Lampiran)</p> <p data-bbox="411 1167 995 1308">1. Satpel/ranpel 12 buah jumlah nilai 48 (satu satpel/ranpel atau Syllabus dan Sistem Penilaian/Skenario Pembelajaran bernilai 4), dengan ketentuan apabila:</p> <p data-bbox="443 1348 1007 1458">a. (Utk praktik) tidak ada tanda tangan mhs. ybs dan guru pamong, masing-masing dikurangi nilai $\frac{1}{2}$ jumlah 1</p> <p data-bbox="451 1498 999 1608">b. (Utk ujian) tidak ada tanda tangan mhs. ybs,gr pamong dan supervisor masing-masing dikurangi nilainya juga $\frac{1}{2} = 1\frac{1}{2}$</p> <p data-bbox="499 1648 911 1677">2. Lampiran lain-lain bernilai 2.</p>	50
JUMLAH		100

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini, bahwa problematika mahasiswa PPL II ini terdiri dari 7 orang mahasiswa yang diambil dari 6 sekolah yaitu MI Istiqamah, MIN Manarap Baru, MI Nurul Islam, MI Sulamuttaufiq, MI Ahmad Denan, MI Al-furqan II. Untuk penelitan data yaitu tentang apa saja problematika mengajar dan upaya apa saja yang dilakukan mahasiswa PPL II jurusan PGMI dalam mengaatasi masalah tersebut. Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian:

1. Problematika Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa

a. Problematika dalam Penyusunan RPP

RPP merupakan hal utama yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran Dalam penyusunan RPP ada beberapa hal yang menjadi perhatian penulis diantaranya yaitu Problematika dalam merumuskan tujuan dan pemilihan metode. Yang diuraikan sebagai berikut:

1) Problematika dalam Menetapkan strategi

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudara AM dia merasa kebingungan dalam menyusun RPP terutama dalam memilih strategi yang sesuai dengan bahasa arab. Saat melaksanakan strategi siswa sering mengikuti apa yang dilakukan pengajar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan

terlihat bahwa AM melakukan strategi yang menarik perhatian siswa, tetapi ada beberapa siswa malah membuat keributan ada saat strategi berlangsung.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudara Kesulitan IA dalam menggunakan strategi yaitu biasanya pada saat merancang RPP sulit menentukan strategi mana yang sesuai, tetapi kalau sudah pembelajaran dia tidak kesulitan lagi melaksanakannya. Dia selalu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa saudari IA dalam menjalankan strategi sudah bagus, siswa benar-benar antusias dalam mengikuti permainan yang IA buat.

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan saudari FZ dia kesulitan dalam memilih strategi yang cocok pada saat menyusun strategi, dia mengatakan ketika memilih strategi dia merasa banyak strategi yang sulit untuk dipraktikkan. Contohnya *small group discussion* mengajarkan siswa untuk saling berinteraksi dengan temannya. Tetapi beberapa siswa biasanya memilih sendiri teman kelompoknya, padahal siswa itu sudah dikelompokkan sebelumnya. Salah satu strategi lainnya yang pernah dipraktikkan adalah *mach a mach*, tebak angka kalau di matematika, dan *my mapping*. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa saudari FZ mengalami kesulitan dalam menetapkan strategi berkelompok (*Small group discussion*), dikarenakan FZ kurang bisa mengatur siswa, dan strategi tersebut cukup sulit untuk diterapkan. tetapi pada saat FZ melakukan strategi *mach A mach* tidak ada masalah siswanya cenderung aktif dalam strategi tersebut.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudara Masalah dalam menyusun RPP, dia tidak mengalami kesulitan. Dia merasa bahwa strategi yang dia tetapkan sudah sesuai, tetapi ketika berada di lapangan atau pada saat dia praktik dia mengalami kesulitan disebabkan oleh siswa yang tidak fokus lagi dengan pembelajaran karena waktu pembelajaran yang hampir habis atau memasuki waktu siang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari Hs menggunakan strategi yang bagus, tetapi karena waktu pembelajaran sudah siang dan siswa sudah memikirkan ingin cepat-cepat pulang, jadi beberapa siswa tidak memperhatikan dan tidak tertarik lagi dengan strategi yang dibuat oleh Hs.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudari AU ketika menyusun RPP dia mengatakan bahwa dia menggunakan strategi Ekspositori. Pada saat praktik AU mengalami kesulitan karena kelas 1 sulit menerapkan strategi lain, bahkan yang sedikit rumit. AU juga pernah mencoba strategi berkelompok untuk 2 orang atau 1 meja tetapi mereka belum mengerti dengan strategi berkelompok. Strategi yang paling sering digunakan adalah ceramah kreatif, karena untuk kelas rendah masih banyak pembelajaran yang berupa dongeng. Selain itu, siswa kelas 1 juga mudah memahami penjelasan dan bisa digabung dengan strategi lain. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari AU mengalami kesulitan dalam menetapkan strategi pada saat menyusun RPP dan pada saat menggunakan strategi tersebut, khususnya strategi berkelompok mereka ribut dan kurang paham dengan yang

dijelaskan. Mereka cenderung melihat keteman yang lain pada saat diberi soal, dibanding bekerja sama dengan kelompoknya.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari RA bahwa pada saat menyusun RPP dia tidak mengalami kesulitan, tetapi pada saat praktik dilapangan strategi yang dia gunakan tidak berjalan sesuai rencana disebabkan oleh siswa yang ribut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari sudah cukup bagus dalam menggunakan strategi, tetapi anak yang ribut menyebabkan strategi tersebut menjadi kurang efektif.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudari RB pada saat menyusun RPP dia mengalami kesulitan dalam menetapkan strategi dia bingung dalam memilih strategi yang cocok untuk beberapa materi terutama di kelas rendah yang harus disesuaikan dengan ranahnya. Saudari RB mengatakan dia pernah menggunakan strategi card short dikelas 1, tetapi siswa tidak paham dengan strategi tersebut jadi strategi itu tidak berjalan dengan baik. Strategi yang sering digunakan adalah *every one is teacher hear*, itu juga sesuai dengan persetujuan guru pamong. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari RB mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi card short dikelas satu, mereka kurang memahami bagaimana cara meletakkan card tersebut, walau saudari RB sudah menjelaskannya, tetapi masih saja ada siswa yang salah. Saudari RB kurang bervariasi dalam memilih strategi untuk kelas rendah.

b. Problematika dalam Penguasaan Materi

Penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudara AM untuk menyampaikan materi yang ada dibuku ini saja. Misalkan materinya tentang qira'ah maka buku tentang qira'ah saja yang dipakai. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudara AM menggunakan buku pada saat menyampaikan materi, karena materi yang disampaikan cukup sulit. Jadi AM masih berpatokan dengan buku.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari IA dia mengatakan bahwa ketika besok mau mengajar maka dia mempelajari terlebih dahulu bahan yang dia ajarkan dirumah, dia merasa bahwa dengan mempelajari bahan tersebut dirumah sudah cukup untuk menyampaikan materi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari IA cukup menguasai bahan yang diajarkannya karena pada saat menyampaikan materi siswa memperhatikan IA.

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan saudari Z mengenai penguasaan materi dia mengatakan tentu kita harus mempelajarinya terlebih dahulu sebelum diajarkan, jadi ketika siswa bertanya dia sudah menguasai bahan yang diajarkan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa saudari Z tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan materi, karena dia sudah

mempelajarinya di rumah, dan ketika siswa bertanya Z menjawabnya sesuai pengetahuan yang ada di dalam materi yang diajarkan.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudari Hs dia mengatakan karena materi kelas 3 terlalu banyak, jadi dia cuma terfokus di beberapa bahan saja. Misalkan materinya itu mempunyai lima bab, jadi dia cuma menguasai bab A,B,C nya saja maka yang lainnya tidak terlalu menguasai, selain itu juga dia kurang bisa membagi waktu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari Hs saat menjelaskan materi terlalu cepat dan seperti terburu-buru, dia hanya terfokus di beberapa bab saja, tetapi setelah di bab selanjutnya tidak terlalu dijelaskan lagi.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudara AR dia mengatakan kalau dia tidak terlalu menguasai materi yang diajarkan, dia masih menggunakan buku. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari AR masih menggunakan buku ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Terlihat bahwa AR kurang menguasai materi yang dia sajikan.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari RA dia mengatakan kesulitan dalam menyampaikan materi adalah ketika dia menyampaikan materi siswa yang dia ajar menjadi ribut dan tidak memperhatikan penjelasannya, dia juga masih menggunakan buku sebagai patokan yang akan dia jelaskan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari

tidak menguasai materi dia mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa, RA juga masih menggunakan buku disaat dia mengajar.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudari RB dia mengatakan dalam menyampaikan materi RB cukup menguasai karena dia telah mempelajarinya dan latihan sebelum mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari RB sudah cukup bagus dalam penyampaian materi.

c. Problematika dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah bagaimana seorang guru dalam menciptakan situasi atau keadaan yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan saudara AM tentang problematika mengajar dia mengatakan bahwa problematika mengajar yaitu terdapat pada dirinya sendiri yang kurang melakukan pelatihan, sehingga susah mengelola kelas sehingga siswa susah diatur khususnya siswa kelas satu atau siswa yang berada dikelas rendah.² Adapun berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa saudara AM memang kesulitan dalam mengelola kelas karena kurangnya latihan sebelum mengajar sehingga pada saat tampil

² Amrullah, Mahasiswa PPL II MI Sulamuttaufiq, wawancara pribadi, 21 september 2015.

mengajar dia kurang bisa mengatur kondisi siswa yang berada di kelas rendah tersebut.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan saudari I.A maka hasil yang diperoleh adalah problematika saat mengajar yaitu kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Karena siswa masih suka bermain dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung.³ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa saudari I.A memang mengalami kesulitan dalam mengajar yaitu dia sulit untuk mengendalikan kelas karena kelas 2 yang dia ajar itu siswanya suka sekali bermain dan pada saat pembelajaran berlangsungpun siswa masih saja ada yang berjalan kesana kemari.

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan saudari FZ dia mengatakan kesulitan dalam mengajar adalah sulitnya mengkondisikan suasana di dalam kelas karena siswa kelas 3 yang dia ajar muridnya yang paling banyak dibanding kelas-kelas lain jadi karakter siswanya itu berbeda-beda ada yang mudah diatur dan ada yang sulit diatur sehingga kesulitan tersebut.⁴ Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa saudari FZ mengalami kesulitan saat mengkondisikan siswa kelas 3 karena dilihat dari segi siswanya saja lebih banyak dibanding kelas lain yaitu sekitar 22 orang jadi mereka susah diatur.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari Hs tentang problematika mengajar adalah lebih kepada siswanya karena dia

³ Ida Anitati, Mahasiswa PPL II MI Ahmad Denan, Wawancara Pribadi 22 september 2015.

⁴ Fatimah Azzahro, Mahasiswa PPL II Ahmad Denan, Wawancara Pribadi 28 september 2015.

mengajar dikelas rendah jadi siswa susah diatur atau dikendalikan. Dia mengatakan walau anak-anaknya sudah dipisah tempat duduknya tetapi masih saja mereka bermain dengan teman-temannya.⁵ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan adalah bahwa saudari Hs memang benar mengalami kesulitan mengajar dikelas rendah karena siswa dikelas rendah susah diatur dan dikendalikan, walaupun saudari Hs sudah melakukan inisiatif untuk memisah tempat duduk mereka, tetapi siswa tersebut masih saja bermain.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari AU tentang problematika mengajar adalah saudari AU mengatakan masih merasa sulit dalam mengelola kelas apalagi saat siswa yang diajar oleh saudari AU adalah siswa dikelas rendah mereka masih ingin bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya.⁶ Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari AU memang masih kesulitan dalam mengelola kelas karena siswa yang diajar oleh saudari AU masih ada yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran bahkan masih ada yang bermain dengan temannya.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari RA tentang problematika mengajar adalah bahwa saudari RA mengalami kesulitan dengan Jarak lokasi PPL yang jauh, dan kesulitan dengan siswa yang ribut sehingga sulit untuk dikendalikan.⁷ Berdasarkan hasil observasi yang penulis

⁵ Halimatussa'diyah, Mahasiswa PPL II MI Istiqamah, Wawancara Pribadi 29 september 2015.

⁶ Aulia Rahmah, Mahasiswa PPL II MIM 3 Al-Furqan, Wawancara Pribadi 14 september 2015.

⁷ Risda Ariani, Mahasiswa PPL II MIN Manarap Baru, Wawancara Pribadi, 1 september 2015.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa problematika Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa PGMI Angkatan 2012 mengalami kesulitan dalam pemilihan metode, penguasaan materi , dan mengelola kelas. Dibawah ini data yang diperoleh dari mahasiswa, guru pamong, supervisor dan TIM PPL dalam upaya mengatasi masalah diatas.

2. Upaya Mahasiswa dalam Mengatasi Masalah Mengajar

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada Saudara AM mengatakan Upaya yang dia lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah: belajar terlebih dahulu dirumah sebelum kita menyampaikannya, jadi siswa ini paham dan dia juga menguasai materi yang akan disampaikan nantinya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa upaya yang dilakukan saudara AM sangat bagus, karena yang tadinya dia kurang menguasai bahan yang dia ajarkan, tetapi setelah dia introspeksi bahwa kendala lain itu terdapat pada dirinya dan dia berlatih lagi dirumah.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari IA mengatakan upaya dalam mengatasi masalah adalah untuk upaya mengkondisikan kelas biasanya dia membuat yel-yel untuk di kelas rendah karena biasanya siswa ribut, pada awal masuk biasanya kelas ribut jadi dia memakai yel-yel sehingga akhirnya mereka diam. Biasanya yel-yelnya itu bisa memakai hitung (ibu hitung sampai 10 sudah duduk ditempat, setelah berhitung 1-10 akhirnya mereka diam. bisa pakai duduk rapi (misanya isti'adan) jawabanya thayyib sambil melipat

tangan, bisa juga mana rapimu ini rapiku. Kalau dari tujuan pembelajaran mencari di internet contoh-contoh RPP yang sudah digunakan oleh orang biasanya dia merumuskan tujuan atau mencari media dan strategi mencontoh punya orang terdahulu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa upaya yang dilakukan IA adalah membuat yel-yel agar siswa terfokus pada pembelajaran, selain itu upaya lainnya yang dilakukan IA adalah mencari referensi dari internet tentang contoh-contoh RPP serta referensi dari orang lain.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari FZ mengatakan Upaya yang dilakukan misalnya pada siswa yang kurang paham dia mengajarkannya lebih intensif, misalnya ada yang tidak paham pada pembelajaran matematika maka dia mengajarkannya mulai dari awal seperti *face to face*, misalnya ada yang belum paham seperti bentuk bacaannya pada mata pelajaran Alquran hadits lebih sering diulang-ulang lagi. Ada anak yang masih belum bisa membaca jadi diajarkan diluar waktu pembelajaran. Memilih strategi yang pas dengan melihat karakter peserta didik. Atau misalnya pada saat kerja kelompok siswa dilist terlebih dahulu agar siswa tidak protes karena kelompok sudah ditetapkan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa saudari FZ sudah membuat inisiatif dalam membagi kelompok siswa yaitudegan membuat list kelompok agar siswa tidak lagi berebut teman yang dia sukai sebagai teman kelompoknya.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari Saudara Hs mengatakan Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut

materi lebih dikuatkan dan pada saat control kelas dipisah terlebih dahulu antara siswa yang aktif dengan yang pendiam. Strategi yang dipilih sesuai dengan keadaan siswa yang kiranya jam siswa bisa diajak untuk bermain maka bisa diajak bermain, tetapi pada saat siswa serius maka diajak untuk duduk. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari Hs adalah saat mengendalikan kelas Hs memisah tempat duduk siswa yang aktif dan pendiam, ternyata hal yang dilakukan Hs cukup efektif karena Hs lebih mudah mengontrol siswa yang aktif agar mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu juga Hs mengajak siswa bermain. Hs juga mengatur pembagian waktu dalam mengajar sehingga waktu yang digunakan terkontrol dengan baik.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari Upaya untuk dilakukan saudari AU untuk mengatasinya kemungkinan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dia jawab dia mempelajarinya terlebih dahulu, dan bertanya kepada guru pertanyaan apa saja yang biasanya ditanyakan peserta didik yang sulit untuk beliau jawab atau bertanya kepada teman-teman tentang pengalaman mereka. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa saudari AU dalam mengatasi masalah yang dia hadapi pada saat pembelajaran adalah dia melakukan *shering* dengan teman-temannya dan meminta bertanya kepada guru pamong tentang hal yang tidak dia pahami.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada saudari Upaya RA mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dari siswa yang tidak bisa membaca setiap istirahat diajak untuk keperustakaan sehingga siswa menjadi raji

membaca. Dari siswa yang aktif guru harus bisa memvariasikan metode, strategi, pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari RA melakukan upaya kepada siswa-siswa yang belum bisa membaca dengan mengajak mereka ke perpustakaan. Selain itu RA juga membuat variasi dalam strategi pembelajaran sehingga pembelajarannya lebih menyenangkan.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung keada saudari RB Upaya yang RB lakukan untuk mengatasi masalah mengajar adalah kalau tujuan pembelajaran dia melihat dibuku saja sesuai atau tidak dengan materi atau kalau ingin mendemonstrasikan dikelas rendah, masalah bahasa dia menyederhanakan bahasa tersebut sesuai materi. Saat melakukan strategi bermain peran untuk kelas rendah dia mengarahkan siswa belum bisa dan membimbing mereka. Masalah dalam waktu pembelajaran adalah membiasakan untuk *manajemen* waktu seperti membagi waktu pembelajaran antara menjelaskan, menjawab soal dan kegiatan inti, jadi setelah dibiasakan dan diatur seperti itu maka akhirnya bisa terkendali. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa saudari RB memang membuat atau merumuskan tujuan itu dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa dan untuk manajemen waktu yang dilakukan oleh RB adalah tersusun dengan apa yang tertera di RPP, sehingga pembelajaran yang dia laksanakan tidak mengalami kesulitan lagi.

a. Data yang diperoleh dari Supervisor

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan penulis mengenai problematika yang dialami mahasiswa PPL serta upaya yang dilakukan adalah kendala dari mahasiswa adalah mereka tidak menguasai bahan ajar, hampir dari 11 mahasiswa mereka tidak menguasai bahan ajar. Ketika menetapkan metode atau strategi, pendekatan, model dan membuat RPP sudah bisa karena meniru yang sebelum-sebelumnya atau membaca, tetapi yang bermasalah itu pada saat praktik dilapangan, strategi yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan materi yang disajikan. Selain itu, mahasiswa juga bermasalah pada penguasaan materi, mereka terlihat seperti masih membaca buku. Pengelolaan kelas yang dialami mahasiswa pada saat mengajar, khususnya dikelas rendah bahasa yang digunakan masih kaku, hanya beberapa yang bagus kira-kira dari 11 mahasiswa itu sekitar 50% saja yang menguasai pengelolaan kelas untuk rendah. Menurut bapak Ani upaya yang dilakukan agar masalah yang dialami mahasiswa tidak terulang lagi adalah:

- 1) Mahasiswa harus benar-benar mengikuti dan menguasai mata kuliah dengan serius khususnya mata kuliah yang berhubungan dengan mata kuliah pendidikan. Contohnya evaluasi pendidikan, strategi pembelajaran dan lainnya. Selain itu harus ada standar minimum perolehan mahasiswa, sehingga sehingga mahasiswa memiliki kualitas dalam setiap mata kuliah. Hal ini sebagai bekal mereka dalam melaksanakan praktik lapangan.

- 2) Harus ada pembinaan dan seleksi yang benar-benar teliti dalam pemberian nilai khususnya oleh supervisor, sehingga mereka tidak mengalami masalah saat praktik mengajar.
- 3) Harus adanya interaksi antara mahasiswa, guru pamong, dan supervisor, dan saling membina komunikasi yang baik sehingga tercipta kedekatan yang harmonis.
- 4) Mahasiswa harus menguasai materi diluar kepala , bukan seperti membaca buku. Latihan terlebih dahulu dirumah sebelum materi disajikan atau disampaikan.⁸

b. Data yang diperoleh dari guru pamong

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur salah satu guru pamong yang mengajar di MIM 3 Al-Furqan. Dari wawancara beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa terdapat problema diantaranya pemilihan strategi, penguasaan materi dan pengelolaan kelas serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Beliau mengatakan:

- 1) Mengetahui sistem yaitu mahasiswa harus mengetahui apa yang dikenal dengan pengelolaan kelas, baik itu komponen-komponen, bentuk-bentuknya atau macam-macamnya.
- 2) Cara mengatasi siswa yang ribut adalah pertama cari perhatian siswa yang disukainya. Sehingga siswa fokus, seperti menanyakan sesuatu “*anak-anak sudah makan atau belum*” pastikan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

⁸ Dr. Ani Cahyadi, S.Ag, M.Pd, Supervisor PPL II, Wawancara Pribadi 13 Januari 2016.

- 3) Rata-rata mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi berkelompok, mereka cenderung membagi kelompok secara acak, seharusnya mahasiswa memilih dan memilah terlebih dahulu siswa dalam menetapkan kelompok. Contohnya: siswa yang sudah bisa dengan yang belum bisa, siswa yang aktif dengan yang pendiam.⁹

c. Data yang diperoleh dari TIM PPL

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan penulis mengenai problematika yang dialami mahasiswa PPL serta upaya yang dilakukan adalah “kesalahan yang dialami oleh mahasiswa itu adalah:

- 1) Minimnya media yang digunakan. Mahasiswa cenderung menggunakan media caption atau kertas karton. Sehingga penguasaan materi menjadi monoton.
- 2) Mahasiswa kurang menguasai kelas. Sehingga terlihat canggung saat ada guru pamong dan supervisor.
- 3) Mahasiswa kurang bisa membagi waktu pembelajaran.

Cara mengatasinya adalah :

- 1) Seharusnya setiap mengikuti mata kuliah mahasiswa tidak hanya mengejar nilai tetapi mereka harus menguasai materi yang diajarkan.

⁹ Nurul Masrita, Guru Kelas 1B MIM 3 Al-Furqan, Wawancara Pribadi 19 oktober 2015

- 2) Pada saat menyusun RPP harus memilih strategi dan media yang tepat sehingga pada saat dilapangan siswa tidak ribut dan pengelolaan kelas pun akan berjalan dengan baik.
- 3) Media yang dipilih harus bervariasi.
- 4) Mahasiswa harus menguasai kelas dengan baik seperti mengkondisikan siswa yang ribut dengan mengajak mereka belajar sambil bermain, sehingga pada saat guru pamong dan supervisor ada mahasiswa tidak merasa canggung dan sudah terbiasa.¹⁰

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berkenaan problematika praktik pengalaman lapangan mahasiswa PGMI Angkatan 2012, kemudian disajikan dengan bentuk uraian maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran yang dibagikan dalam penelitian ini.

1. Problematika Mahasiswa dalam Pemilihan strategi

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan diatas, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi terutama strategi yang berkelompok. Untuk anak kelas rendah sangat sulit dipakai strategi yang menggunakan kerjasama dalam kelompok karena mereka masih kurang paham dengan hal tersebut. Kesulitan juga dialami ketika memilih strategi mana yang

¹⁰ Syarifah Salmah, M.d.I, TIM PPL, Wawancara Pribadi 13 Januari 2016

cocok digunakan pada saat merancang RPP maupun pembelajaran. ada juga yang merasa sudah pas dengan strategi yang dibuat, tetapi pada saat dilapangan malah tidak sesuai dengan yang diperkirakan karena disebabkan oleh faktor peserta didiknya.

2. Problematika mahasiswa dalam penguasaan materi

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan diatas bahwa dalam penguasaan materi hanya sedikit yang mengalami kesulitan, pada saat praktik dilapangan mahasiswa cenderung kurang menguasai materi. Beberapa mahasiswa masih terlihat membaca buku. Adapun pada saat materi pada saat materi yang disajikan terlalu banyak sehingga mahasiswa mahasiswa mempunyai inisiatif meringkas materi yang disajikan. Adapun hal yang lain adalah saat siswa ribut maka konsentrasi mahasiswa menjadi pecah, hal ini juga menyebabkan penguasaan materi menjadi terhambat

3. Problematika mahasiswa dalam Pengelolaan kelas

Kurangnya variasi mahasiswa dalam mengkondisikan kelas sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang ribut, berbicara dengan teman-temannya dan berjalan-jalan saat pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah (2010: 174) menyimpulkan, “Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah penulis sajikan diatas problematika yang dialami oleh mahasiswa PPL II yaitu sulitnya mengelola kelas,

mereka kesulitan dalam menangani siswa yang ribut, Kesulitan mengelola kelas seperti ini akan menyebabkan tujuan pembelajaran terhambat. Dalam pengelolaan kelas bukan hanya mengkondisikan siswa agar menyimak setiap pembelajaran tetapi hal yang harus dilakukan adalah adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan mahasiswa seperti memancing siswa agar aktif dalam tanya jawab sehingga mereka hanya terfokus dengan pembelajaran yang disampaikan dan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik.

4. Upaya mengatasi masalah

Sebagaimana hasil data mengenai upaya mengatasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pasti saja ada beberapa siswa yang ribut dikelas. Siswa yang ribut disebabkan oleh teman yang mengajak bermain dan berjalan-jalan dikelas. Siswa yang ribut menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Adapun usaha mahasiswa PPL dalam mengatasi permasalahan tersebut diantaranya:

a. Berlatih Terlebih Dahulu di Rumah,

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan hal ini cukup bagus karena dengan berlatih terlebih dahulu mahasiswa mempunyai persiapan sebelum mengajar.

b. Memusatkan Perhatian Siswa,

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan memusatkan perhatian siswa dengan bermacam-macam cara contohnya menggunakan yel-yel dan permainan yang menyenangkan dengan adanya hal ini diharapkan siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajarn dan lebih fokus lagi.

c. Strategi yang bervariasi

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan dalam memilih strategi lebih bervariasi karena siswa mempunyai karakter yang berbeda sehingga harus menyesuaikan dengan keadaan siswa. Saat memilih strategi berkelompok siswa dipilih sesuai kemampuannya.